

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah, sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan dalam arti sempit sering diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah (pendidikan formal) ataupun diluar sekolah (pendidikan non formal). Pendidikan adalah suatu kata yang menunjukkan sebutan pada sistem belajar mengajar yang terdiri atas pengajar (pendidik), yang diajar, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Pendidikan secara umum harus relevan dengan garis hidup untuk mencerdaskan rakyat dan mengangkat martabat bangsa. Hal ini tercantum dalam **Undang-Undang NO.20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Jika dicermati secara seksama, tujuan pendidikan yang terwujud dalam berbagai satuan mata pelajaran, bukan hanya bermaksud agar siswa pandai dalam menguasai materi yang diberikan pada satuan mata pelajaran tersebut, namun hendaknya diarahkan pada pembentukan manusia yang selain cerdas dan terampil juga memiliki kemampuan dalam aspek non-kognitif seperti kemampuan bersosialisasi dan cerdas secara emosional. Karena Intelegensi bukanlah satu-satunya

penentu kesuksesan pada individu tetapi kecerdasan lain juga turut berpengaruh seperti kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual serta kemampuan intelektual lainnya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengenali dan mengendalikan kondisi emosi dirinya dan orang lain agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Adanya dorongan pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, baik itu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dorongan yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya dengan lebih baik. Motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum sehingga mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik, berprestasi dan kreatif. Siswa akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, apabila ada factor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa, agak sulit untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar turut memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa disekolah. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Namun dalam proses belajar mengajar sesungguhnya, sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai

kemampuan inteligensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah. Namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada factor lain yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pembelajaran umum, yang ada di semua jurusan baik jurusan MIPA, IPS maupun jurusan Bahasa. Namun, tidak semua siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran matematika. Pada hal itu sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam perhitungan keuangan, ekonomi dan bisnis. Matematika merupakan mata pelajaran yang berasal dari konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam menyelesaikannya. Dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian. Untuk mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian, dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran yang cenderung mengarah kepada kecerdasan emosional.

Kondisi yang terjadi di sekolah menengah, ada kecenderungan siswa kurang cerdas secara emosi dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Kurang cerdas secara emosi terbukti dengan adanya berbagai peristiwa kenakalan seperti sering terjadi perkelahian antar siswa disekolah bahkan ketika sedang terjadi proses belajar

mengajar di dalam kelas, mudah tersinggung, cepat marah, kurang bijak dalam menyelesaikan masalah, cepat terpengaruh hasutan teman, tak punya pendirian, melibatkan orang luar jika terjadi perkelahian di sekolah, masa bodoh, tidak menghargai guru (ketika guru sedang mengajar, siswa keluar masuk kelas tanpa ijin, bolos, alpa) dan sebagainya. Kurangnya motivasi belajar terbukti dengan perilaku siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memiliki buku catatan, sebagian siswa laki-laki datang sekolah tanpa membawa buku dan alat tulis, datang sekolah namun tidak masuk kelas untuk mendengarkan pelajaran. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang : “Pentingnya Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika .”

2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kecerdasan Emosional penting dalam Pembelajaran Matematika ?
2. Apakah Motivasi Belajar penting dalam Pembelajaran Matematika ?

3. Tujuan Penulisan

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pentingnya Kecerdasan Emosional dalam pembelajaran Matematika
2. Untuk mengetahui pentingnya Motivasi Belajar dalam pembelajaran Matematika

4. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh penulis adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan dan bagaimana kemampuan non kognitif juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa adalah dapat mengendalikan diri sendiri, menangani suatu hubungan dan pandai menggugah tanggapan yang diinginkan pada orang lain.

3. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan bagaimana cara agar kelas menjadi efektif dan menyenangkan.